

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan antarmanusia dapat terjalin karena adanya kegiatan interaksi dan komunikasi, baik secara perorangan maupun berkelompok. Dalam mencapai kegiatan interaksi dan komunikasi yang baik dengan orang lain, tentunya manusia membutuhkan alat, sarana, dan media berupa bahasa. Bahasa sebagai alat pendukung mencapai tujuan komunikasi agar komunikasi berlangsung dua arah, penutur dapat menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan, serta mitra tutur dapat mengerti maksud pembicara. Melihat pentingnya bahasa maka dalam komunikasi dapat dihasilkan bahasa yang memiliki fungsi beragam. Fungsi bahasa dapat dilihat dalam bentuk tindakan-tindakan komunikatif tertentu yang menghasilkan kondisi dalam proses komunikasi. Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan komunikasi karena tanpa bahasa tentunya mitra tutur tidak dapat memahami makna yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur digunakan sebagai interaksi sosial antara penutur dan mitra tutur.

Ilmu bahasa yang mempelajari makna yang berhubungan dengan penuturnya yaitu ilmu pragmatik. Secara umum, pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana sebuah bahasa digunakan dalam komunikasi. Menurut Leech, pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna dalam situasi ujar.¹ Berdasarkan konsep pragmatik makna berkaitan dengan latar belakang yang menjadi penunjang dalam penafsiran pemahaman dari

¹ Geoffrey Leech, *Prinsip-prinsip Pragmatik*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 33.

penutur kepada mitra tuturnya. Dalam komunikasi menyampaikan pesan penutur mengungkapkan ide-idenya melalui kalimat yang disampaikan kepada mitra tutur. Menurut Moeliono dalam Rahardi kalimat dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi lima jenis, yakni kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), kalimat tanya (interogatif), kalimat seruan (eksklamatif), dan kalimat penegas (empatik).²

Salah satu jenis kalimat yang sering dipakai berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah kalimat imperatif. Menurut Alwi dkk. kalimat imperatif merupakan kalimat yang isinya bermaksud menyuruh, memerintah, atau meminta.³ Berdasarkan aspek strukturalnya kalimat perintah diidentifikasi berdasarkan bentuknya yaitu berbentuk perintah atau mengandung perintah, ditandai dengan tanda seru (!) atau intonasi tinggi. Kalimat imperatif memiliki ciri formal di antaranya diakhiri dengan intonasi yang bernada rendah, pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas berupa ajakan, harapan, permohonan, dan larangan, susunan inversi sehingga urutannya menjadi predikat subjek, dan pelaku yang melakukan tindakan tidak selalu terungkap.⁴

Kalimat imperatif dapat memberikan banyak kemunculan makna-makna pragmatik. Selain itu, dapat pula memunculkan wujud bahasa yang menarik dan perlu dipahami. Wujud bahasa dalam makna pragmatik dibagi menjadi dua jenis yaitu 1) wujud formal atau struktural dan 2) wujud imperatif pragmatik atau nonstruktural. Menurut Rahardi wujud formal imperatif merupakan realisasi maksud imperatif menurut ciri struktural atau ciri formalnya, sedangkan wujud

² R. Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

³ Hasan Alwi, dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), hlm. 480.

⁴ *Ibid*, hlm. 480.

pragmatik imperatif merupakan realisasi maksud imperatif berdasarkan makna pragmatiknya.⁵ Wujud formal imperatif dapat dibagi menjadi dua yaitu wujud aktif dan wujud pasif. Wujud penggunaan tuturan imperatif sering dijumpai dalam komunikasi, oleh karena itu tuturan imperatif memiliki fungsi komunikatif artinya sangat memungkinkan komunikasi yang dilakukan penutur dan mitra tutur mengandung wujud penggunaan tuturan imperatif di dalamnya.

Penafsiran tuturan imperatif dikaitkan dengan sejauh mana tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatifnya. Kalimat imperatif dalam kehidupan sehari-hari sering dimaknai dengan kalimat yang mengandung sebuah perintah saja. Dalam perkembangan pemakaian kalimat dalam komunikasi, kalimat imperatif ternyata tidak hanya bermakna perintah saja, tetapi dapat pula bermakna harapan atau ajakan, permintaan, suruhan, dan sebagainya. Rahardi menyatakan bahwa perkembangan kalimat imperatif secara fungsional tidak hanya bermakna perintah atau menyuruh saja, melainkan dapat memiliki makna-makna pragmatik lainnya.⁶ Selain itu, makna pragmatik imperatif tidak hanya berkonstruksi imperatif saja, melainkan dapat pula dinyatakan dengan konstruksi-konstruksi lain seperti konstruksi interogatif dan konstruksi deklaratif.⁷ Berikut contoh penggunaan kalimat imperatif dalam akun Twitter WHO Indonesia.

- (1) “**Ayo** pakai masker dan lakukan semua tindakan pencegahan untuk bantu mematahkan rantai penularan COVID-19 di Indonesia!”
- (2) “Hand sanitizer aman **digunakan** semua orang. Jadi jika Anda harus beraktivitas di luar rumah, **jangan** lupa untuk membawa *hand sanitizer*.”

(Twit akun Twitter WHO Indonesia)

⁵ Rahardi, *Op. Cit.* hlm., 87.

⁶ Rahardi, *Loc. Cit.*

⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

Pada contoh kalimat (1) dan (2) mengandung tuturan yang berwujud imperatif. Pada kalimat (1) ditandai dengan penggunaan kata *ayo* dan kalimat tersebut mengandung intonasi perintah ditandai dengan penggunaan tanda seru (!). Pada kalimat tersebut bermakna penutur ingin mengajak mitra tutur dalam hal ini pembaca untuk menggunakan masker dan melakukan semua tindakan pencegahan untuk mematahkan rantai penularan Covid-19 di Indonesia. Pada contoh kalimat (2) juga dapat memiliki makna imperatif, kalimat tersebut diwujudkan dengan bentuk deklaratif yang berbentuk pasif ditandai penggunaan kata *digunakan*. Pada kalimat tersebut bermakna penutur ingin menginformasikan bahwa penyanitasi tangan aman untuk digunakan semua orang, selain itu penutur juga ingin meminta agar mitra tutur untuk membawa dan menggunakan penyanitasi tangan aktivitas di luar rumah.

Berdasarkan kalimat tersebut maka dapat dilihat bahwa kalimat imperatif pada kenyataannya tidak hanya bermakna memerintah atau menyuruh saja, melainkan terdapat makna-makna lainnya. Selain itu, kalimat imperatif juga tidak hanya berwujud imperatif, tetapi dapat pula berwujud deklaratif. Makna pragmatik imperatif dalam sebuah tuturan tidak selalu sejalan dengan wujud konstruksinya, melainkan ditentukan oleh konteks situasi tutur yang menyertai, melingkupi, dan melatarinya.⁸ Wujud formal imperatif dan makna pragmatik imperatif berkaitan dengan keefektifan dalam proses penerimaan informasi dari penutur kepada mitra tutur. Apabila terdapat kesalahan penafsiran makna oleh mitra tutur maka proses komunikasi tidak akan berjalan dua arah.

⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

Salah satu penggunaan kalimat imperatif banyak dijumpai di media sosial, karena saat ini orang cenderung banyak menggunakan media sosial untuk melakukan komunikasi. Selain itu, saat ini media sosial sudah menjadi alat untuk menyebarkan dan mendapatkan berbagai informasi secara universal. Media sangat efektif untuk menyebarkan informasi secara cepat kepada masyarakat. Twitter merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait pencegahan Covid-19. Akun Twitter WHO Indonesia merupakan akun yang menyebarkan informasi terkait masalah di Indonesia. Akun ini dibawah arahan *World Health Organization (WHO)* atau organisasi kesehatan dunia. Tugas utama akun WHO Indonesia yaitu menyebarkan informasi kepada masyarakat Indonesia terkait isu kesehatan serta penanggulangannya, pada saat ini khususnya menyebarkan informasi terkait pandemi Covid-19, selain itu akun ini juga memiliki puluhan ribu pengikut. Kalimat imperatif yang menjadi objek penelitian ini yaitu berupa pesan atau tweet perintah mengenai Covid-19 pada akun Twitter WHO Indonesia.

Kebaruan penelitian ini juga dapat dilihat dari objeknya, belum ada penelitian sejenis yang meneliti pada objek akun Twitter WHO Indonesia. Dalam akun Twitter WHO Indonesia pesan atau tweet perintah disampaikan dalam bentuk edukasi kepada masyarakat terkait Covid-19 berupa iklan layanan masyarakat. Iklan layanan masyarakat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak dengan tujuan menambah pengetahuan, kesadaran sikap dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah atau topik yang di iklankan. Pada umumnya, pesan yang disampaikan dalam iklan layanan masyarakat berupa informasi yang disebarkan secara publik untuk menggugah khalayak agar melakukan sesuatu

kebaikan yang bersifat normatif. Selain objeknya, kebaruan penelitian ini lebih mengkaji secara mendalam mengenai wujud formal imperatif dengan makna pragmatik imperatifnya, serta mengimplementasikan hasil penelitian sebagai rancangan bahan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa dalam materi teks iklan di kelas VIII SMP.

Penelitian kalimat imperatif berkaitan dengan kurikulum 2013 pada keterampilan berbahasa siswa yang digunakan dalam dunia nyata. Desain kurikulum 2013 yang berbasis teks menjadikan keterampilan memahami makna dalam sebuah teks menjadi sangat penting. Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester ganjil pada kurikulum 2013 yaitu pada materi pelajaran teks iklan, sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Adapun Kompetensi Dasar (KD) yaitu pada KD 3.3 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster (yang membuat bangga atau memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar dan KD 4.3 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber. Berdasarkan kompetensi tersebut bertujuan untuk dapat mengajarkan siswa dalam memahami jenis dan makna dari sebuah tuturan dalam teks iklan. Iklan layanan masyarakat mempunyai peran dalam proses pembelajaran di sekolah karena pembelajaran bahasa dapat membantu siswa untuk memahami dan mengetahui iklan layanan masyarakat dengan baik. Selain itu, implikasinya sebagai rancangan materi ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran materi teks iklan di kelas VIII SMP, siswa diharapkan dapat menemukan makna yang terdapat dalam iklan layanan masyarakat dalam akun WHO Indonesia di sosial media Twitter.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja wujud formal imperatif yang muncul dalam twit perintah mengenai Covid-19 pada akun Twitter WHO Indonesia?
2. Apa saja makna pragmatik imperatif yang muncul dalam twit perintah mengenai Covid-19 pada akun Twitter WHO Indonesia?
3. Bagaimanakah penggunaan kalimat imperatif dalam pembelajaran teks iklan di SMP?

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu wujud formal imperatif dan makna pragmatik imperatif yang muncul dalam twit perintah mengenai Covid-19 pada akun Twitter WHO Indonesia, serta keterkaitan kalimat imperatif terhadap pembelajaran teks iklan di SMP.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi rumusan masalah penelitian, yakni “Bagaimana wujud formal imperatif dan makna pragmatik imperatif dalam twit perintah mengenai Covid-19 pada akun Twitter WHO Indonesia serta implikasinya terhadap pembelajaran teks iklan di SMP?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan wujud formal imperatif dan makna pragmatik imperatif dalam twit perintah mengenai Covid-19 pada akun Twitter WHO Indonesia serta implikasinya terhadap pembelajaran teks iklan di SMP.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan berbahasa dalam pembelajaran pragmatik, khususnya dalam kajian kalimat imperatif. Selain itu hasil penelitian ini dapat mengetahui implikasi kalimat imperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memahami lebih luas mengenai materi kalimat imperatif dalam teks iklan. Kalimat imperatif memiliki fungsi penyampaian yang berbeda, melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menggunakan kalimat imperatif sesuai fungsi penyampaiannya.

2. Bagi Guru

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif sumber belajar dan untuk meningkatkan pengajaran terutama untuk pembelajaran mengenai kalimat imperatif.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian pustaka bagi peneliti yang

ingin melakukan penelitian lanjutan, terutama mengenai penggunaan kalimat imperatif dalam media sosial. Hasil penelitian ini berupa penggunaan kalimat imperatif dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.